

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun
Kecamatan Pataruman Kota Banjar)**

***THE ROLE OF WOMEN FARMERS GROUP IN COMMUNITY
ECONOMIC EMPOWERMENT
(Case Study of Puncaksari Women Farmers Group in Binangun Village,
Pataruman District, Banjar City)***

PANJI TRESNA PRIBADI*, IWAN SETIAWAN, DAN AGUS YUNIAWAN ISYANTO

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail : panitresna838@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program P2WKSS dapat diwujudkan dengan keterlibatan kelompok tani. Idealnya, kelompok tani dapat berperan sesuai fungsinya sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dan peran KWT Puncaksari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Teknik penentuan informan dilakukan secara sensus. Data yang terkumpul akan diseleksi, direduksi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Puncaksari berperan sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Secara keseluruhan, peran kelompok wanita tani berada pada kategori cukup berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : peran, kelompok wanita tani, pemberdayaan

ABSTRACT

Economic empowerment public in supporting the sustainability of the P2WKSS program can be realized through the involvement of farmer groups. Ideally, farmer group can play a role according to their function for learning mode, for cooperation mode and production unit mode. This study aims to determine the profile and role of KWT Puncaksari in community economic empowerment. The research method used is a case study in Binangun Village, Pataruman District, Banjar City. The technique of determining informants was carried out by census. The collected data will be selected, reduced and analyzed descriptively. The results showed that KWT Puncaksari acts for learning mode, for cooperation mode and production unit mode. Overall, the role of the women farming group is in the category of having a sufficient role in community economic empowerment.

Keywords: role, women farmers group, empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep rencana perubahan sosial masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi setiap masalah yang ada di masyarakat. Secara implisit

menginformasikan bahwa penduduk yang bekerja pada sektor agraris terutama di perdesaan mempunyai kecenderungan berada pada kategori miskin dibanding dengan sektor lainnya, seperti industri dan perdagangan. Kondisi tersebut dikarenakan

karakteristik petani di Indonesia merupakan petani dengan penguasaan lahan yang sempit. Bahkan banyak yang menjadi buruh tani dan petani penggarap, sehingga mempunyai penghasilan yang sangat kurang. Selain itu, hal ini terjadi karena rendahnya kualitas sumberdaya manusia petani.

Upaya peningkatan dilakukan melalui pendidikan informal yang lebih tepat bila diterapkan pada masyarakat karena dapat diserap lebih cepat. Menurut Zubaedi (2006), pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) sebagai suatu mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup.

Peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat terutama pada kaum perempuan sebagai mitra laki-laki yang diharapkan mampu secara mandiri untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, serta kemampuan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan perempuan lebih terfokus kepada pelatihan keterampilan sebagai sarana untuk pengembangan potensi perempuan. Sebagai sarana untuk menghimpun kerjasama antar perempuan

perdesaan, dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok wanita tani.

Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi yang menjadikan sistem pertanian yang maju.

Salah satu pemberdayaan perempuan yang memanfaatkan potensi sumberdaya lokal sekaligus termasuk dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) yaitu pada Kelompok Wanita Tani (selanjutnya disebut KWT) Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Menurut Septiani (2018), KWT Puncaksari melaksanakan pelatihan (pemanfaatan lahan pekarangan) dengan menanam sayuran cabai, kangkung, pakcoy, bayam, dan strawberi serta pelatihan keterampilan dan pelatihan olahan makanan berupa gula semut, dodol pepaya, dan manisan pepaya. Dalam menunjang keberlanjutan program P2WKSS, maka perlu diketahui peran KWT Puncaksari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil KWT Puncaksari dan peran KWT Puncaksari di

Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada KWT Puncaksari Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang terkait dengan kegiatan penelitian

Jumlah anggota KWT Puncaksari sebanyak 33 orang. Arikunto (2012) menyatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pendapat Arikunto (2012) tersebut, maka seluruh anggota KWT Puncaksari sebanyak 33 orang diambil sebagai sampel penelitian atau dilaksanakan sensus.

Untuk mengetahui peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dianalisis dengan menyusun data tersebut menggunakan skala Likert. Peran KWT sebagai bagian dari alat pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui fungsi kelompok yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Indikator tersebut dijadikan tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan.

Pertanyaan dan jawaban disusun pada setiap instrumen berupa kata-kata, yaitu:

Selalu, dengan bobot nilai	= 5
Sering, dengan bobot nilai	= 4
Kadang-kadang, dengan bobot nilai	= 3
Pernah, dengan bobot nilai	= 2
Tidak pernah, dengan bobot nilai	= 1

Untuk mengetahui peran kelompok maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Peran KWT} = \text{Capaian jumlah skor} \times \text{jumlah responden} \times \text{instrumen pertanyaan}$$

1. Peran KWT sebagai kelas belajar

Jumlah skor untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5 = $5 \times 33 \times 10 = 1.650$ e) Skor 1 = $1 \times 33 \times 10 = 330$
 b) Skor 4 = $4 \times 33 \times 10 = 1.320$ Dengan interpretasi nilai:
 c) Skor 3 = $3 \times 33 \times 10 = 990$
 d) Skor 2 = $2 \times 33 \times 10 = 660$

Tidak Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Cukup Berperan	Sangat Berperan	
0	330	660	990	1.320	1.650

2. Peran KWT sebagai wahana kerjasama

Jumlah skor untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 5 = $5 \times 33 \times 10 = 1.650$
 b. Skor 4 = $4 \times 33 \times 10 = 1.320$
 c. Skor 3 = $3 \times 33 \times 10 = 990$

- d. Skor 2 = $2 \times 33 \times 10 = 660$
 e. Skor 1 = $1 \times 33 \times 10 = 330$

Dengan interpretasi nilai:

Tidak Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Cukup Berperan	Sangat Berperan	
0	330	660	990	1.320	1.650

3. Peran KWT sebagai unit produksi

Jumlah skor untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Skor 5 = $5 \times 33 \times 8 = 1.320$
 b. Skor 4 = $4 \times 33 \times 8 = 1.056$

- c. Skor 3 = $3 \times 33 \times 8 = 792$
 d. Skor 2 = $2 \times 33 \times 8 = 528$
 e. Skor 1 = $1 \times 33 \times 8 = 264$

Dengan interpretasi nilai:

Tidak Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Cukup Berperan	Sangat Berperan	
0	264	528	792	1.056	1.320

Untuk mengetahui peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Peran KWT} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal tertinggi}} \times 100\%$$

Jumlah skor untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Skor 5 = $(4620/4620) \times 100 = 100$
 b. Skor 4 = $(3696/4620) \times 100 = 80$
 c. Skor 3 = $(2772/4620) \times 100 = 60$

- d. Skor 2 = $(1848/4620) \times 100 = 40$
 e. Skor 1 = $(924/4620) \times 100 = 20$

Dengan interpretasi nilai:

Tidak Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Cukup Berperan	Sangat Berperan	
0	20	40	60	80	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah Petani	Persentase (%)
Kelompok Umur (Tahun)		
≤ 14	-	-
15 – 64	32	96,97
≥ 65	1	3,03
Jumlah	33	100,00
Pendidikan Formal		
Lulus SD	12	36,36
Lulus SMP	14	42,43
Lulus SMA	7	21,21
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil olah data primer, 2020.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa umur responden dominan berada pada usia produktif. Umur responden tertua yaitu 65 tahun dan termuda 21 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 46 tahun. Tingkat pendidikan terendah yaitu lulusan SD dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu lulusan SMA. Rata-rata lama pendidikan yang ditempuh responden selama 9 tahun.

Profil KWT Puncaksari

1. Sejarah Berdirinya KWT Puncaksari
KWT Puncaksari dibentuk sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat perempuan di wilayah Desa Binangun. Pembentukan kelompok tersebut untuk mendukung program P2WKSS di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Kelompok ini

berdiri pada tanggal 26 April 2017 dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang dengan klasifikasi kelas kelompok adalah Pemula. Pada tahun 2019 kelompok ini naik kelas menjadi kelompok kelas Lanjut dan adanya penambahan anggota sebanyak 10 orang sehingga total keseluruhan anggota saat ini berjumlah 33 orang.

2. Visi dan Misi

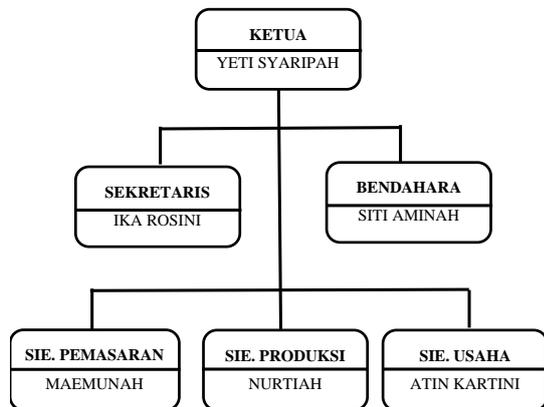
Sebagai sebuah kelembagaan yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan, maka visi KWT Puncaksari yaitu, “Peningkatan pendapatan keluarga petani melalui pengolahan hasil pertanian lokal unggulan”. Kemudian dalam mewujudkan Visi tersebut, maka Misi KWT Puncaksari yaitu :

- a. Memberdayakan potensi sumber daya manusia yang ada dan kelembagaan usaha tani
- b. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok

Pengelolaan usahatani yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian lokal unggulan

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan berita acara pembentukan kelompok, dipilih pengurus untuk masa periode tahun 2017 sampai tahun 2022.



Gambar 1. Struktur Organisasi KWT Puncaksari

4. Kegiatan KWT Puncaksari

a. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin dilaksanakan minggu ke 4 setiap bulannya. Jenis kegiatan pada pertemuan rutin yaitu diskusi dan evaluasi berbagai kendala kegiatan anggota ataupun kelompok.

Selain itu, dilakukan juga berbagai pelatihan pertanian yang disesuaikan dengan kebutuhan para anggota kelompok.

b. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

KWT Puncaksari mengadakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai jenis sayuran dalam polybag. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan bahan makanan bergizi bagi masyarakat. Jenis sayuran yang ditanam yaitu cabai, caisim, pakchoi, terong, tomat, selada, bawang daun, dan seledri.

c. Pengolahan Gula Semut

Produk unggulan hasil produksi KWT Puncaksari yaitu pembuatan gula semut. Kapasitas produksi gula semut mencapai 20 kg per minggu dengan bahan baku yang diperoleh dari petani nira di Desa Binangun. Penjualan gula semut tersebut dilakukan secara *online* melalui aplikasi pengirim pesan dan *offline* yang dilakukan oleh para anggota kelompok. Gula semut tersebut dibuat dalam kemasan 200 gr, 500 gr, dan 1 kg dengan harga Rp. 60.000 per kg. Biaya produksi per kg Rp. 20.000, sehingga total penerimaan Rp. 1.200.000 dan pendapatan yang diterima kelompok Rp. 800.000 per minggu.

Peran KWT Puncaksari

Peran KWT Puncaksari didasarkan pada fungsi kelompok yaitu sebagai

wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi yang dijadikan sebagai kategori peran kelompok

Tabel 4. Ringkasan Peran KWT Puncaksari Berdasarkan Kategori Peran

Kategori Peran	Total Skor	Kategori
Wahana Belajar	1.358	Sangat Berperan
Wahana Kerjasama	1.252	Berperan
Unit Produksi	1.029	Berperan
Jumlah	3.639	Cukup Berperan

Sumber : Hasil olah data primer, 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani menunjukkan kategori sangat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana belajar, berkategori berperan sebagai wahana kerjasama dan berkategori berperan sebagai unit produksi. Sedangkan, secara keseluruhan peran Kelompok Wanita Tani menunjukkan cukup berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan persentase sebesar 79%.

1. Kelompok Tani Sebagai Wahana Belajar

Tabel 4 menunjukkan KWT Puncaksari berada kategori sangat berperan sebagai wahana belajar para aggotanya. Kelompok tani berperan dalam penyediaan akses infomasi bagi para anggotanya dan merupakan tempat bagi penyuluh dalam menyampaikan inovasi teknologi serta informasi lain yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan usahatani anggota. Hasil penelitian Prasetia, dkk (2015)

menyatakan bahwan kelompok berperan baik sebagai kelas belajar.

Menurut Relamareta (2011) kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke-4, diadakan penyuluhan tentang berbagai inovasi teknologi pertanian, ataupun materi lain yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa KWT Puncaksari berada kategori berperan sebagai wahana kerjasama. Bentuk kerjasama tersebut yaitu dalam kegiatan produksi gula semut dan pembelian nira

hasil petani sebagai bahan baku utama pembuatan gula semut. Selain itu, kelompok juga telah bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan dan Dinas Pertanian untuk penyediaan saprotan dan informasi. Hasil penelitian Handayani (2019) menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki kategori berperan. Menurut Maulana (2019) kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani, antar kelompok tani, dan atau pihak lain

3. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, diketahui bahwa KWT Puncaksari berada pada kategori berperan sebagai unit produksi. Peran dalam unit produksi ditunjukkan dengan adanya usaha pembuatan gula semut yang dikelola oleh anggota kelompok secara bersama-sama mulai dari proses enyapan bahan baku, pengolahan, sampai dengan pemasarannya. Selain itu, KWT menyediakan bibit sayuran yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Relamareta (2011) memandang kelompok tani sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi serta unit pengolahan dan pemasaran. Hasil penelitian Handayani, dkk (2016)

menyatakan bahwa Kelompok tani dapat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai sebagai unit produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

KWT Puncaksari dibentuk pada tanggal 26 April 2017 di Desa Binangun yang ditujukan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Jumlah anggota KWT Puncaksari sebanyak 33 orang dengan kualifikasi kelas kelompok Lanjut. Kegiatan unggulan KWT yaitu usahatani pengolahan gula semut serta kegiatan pelatihan dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Secara keseluruhan peran KWT Puncaksari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berada pada kategori cukup berperan dengan nilai peran sebesar 79%. Sedangkan berdasarkan fungsi kelompok tani, KWT Puncaksari sangat berperan sebagai wahana belajar, berkategori berperan sebagai wahana kerjasama, dan berkategori berperan sebagai unit produksi.

Saran

Upaya peningkatan peran KWT Puncaksari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memaksimalkan fungsi dari KWT tersebut sebagai lembaga pemasaran hasil usahatani

anggota. Kegiatan usahatani yang dilakukan KWT Puncaksari harus ditambah dan lebih bervariasi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta jangkauan peluang pasar yang lebih luas. Pengurus KWT hendaknya lebih berperan aktif dalam membangun kemitraan dengan berbagai akses lembaga keuangan, informasi, dan penyedia sarana produksi untuk memaksimalkan usahatani para anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, W.A. Tedjaningsih, T. dan Rofatin, B. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2): 80-88.
- Maulana, K. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2): 67-71.
- Prasetia, P. Hasanuddin, T. dan Viantimala, B. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3): 301-307.
- Relamareta, N. 2011. *Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota*. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Solusi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.